

Efektivitas Klasifikasi Program Kitab Pada Kemampuan Santri Sanawi Dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung

Nanda Febriani^{1*}, Murharyana², Abdul Muním Amaly³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; Nandafebriani780@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; murharyana83@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; abdulmunimamaly@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Kitab kuning tidak hanya menjadi sumber ilmu keislaman klasik, tetapi juga sebagai media dalam membentuk karakter, pemahaman hukum Islam, dan tradisi keilmuan santri. Klasifikasi program kitab menjadi strategi penting agar proses pembelajaran kitab kuning berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan santri, khususnya pada jenjang Tsanawi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem klasifikasi program kitab diterapkan terhadap kemampuan santri Tsanawi dalam membaca kitab kuning, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran kitab. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terungkapnya bahwa klasifikasi program kitab yang berbasis tingkat kemampuan santri mampu membantu santri memahami kitab kuning secara bertahap dan sistematis. Selain itu, program ini juga menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menelaah kitab kuning di kalangan santri Tsanawi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Kitab Kuning, Santri, Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Yellow books are not only a source of classical Islamic knowledge, but also a medium in shaping the character, understanding of Islamic law, and the scientific traditions of students. Classification of the yellow book program is an important strategy so that the yellow book learning process runs effectively and according to the abilities of the students, especially at the Tsanawiyah level. The aim of this study is to find out how the program classification system for books is applied to the ability of Tsanawi students in reading yellow books, and to identify factors that support and hinder its implementation. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation

of the book learning activities. The expected outcome of this study is the revelation that the book program classification based on the students' ability level can help them understand the yellow book gradually and systematically. Furthermore, this program has demonstrated its effectiveness in improving the reading and study skills of yellow books among Tsanawi students. These findings are expected to contribute to the development of a yellow book learning system within Islamic religious education within Islamic boarding schools.

Keywords: *Yellow Book, Program Classification, Islamic Boarding School Students, Islamic Boarding School, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren sangat mengedepankan ajaran yang diajarkan oleh para ulama atau mushonif terdahulu yang dikenal dengan istilah kitab kuning. Kitab kitab tersebut di Pondok Pesantren dibaca dan dipelajari oleh para santri yang diajarkan langsung oleh para kiai atau ustadz di Pondok Pesantren tersebut. Secara umum, kitab-kitab tersebut berlandaskan pada Ahlus-sunnah Waljamaah, baik dalam pengajaran fiqih, aqidah, maupun tasawuf (Rosi & Azisi, 2021)

Di dalam proses belajar di pondok pesantren, pengetahuan tentang bagaimana agar bisa membaca kitab kuning dengan mudah, bagi santri diperdalam untuk menghasilkan kader yang memiliki visi dan pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum dasar dalam Islam (Al-Qur'an dan As-sunnah) melalui pendidikan yang disampaikan oleh para ulama terdahulu melalui karya-karya mereka (Kitab Kuning). Ilmu alat tersebut meliputi ilmu nahwu, ilmu sharaf, serta ilmu bahasa dan balaghah.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam. Santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga memahami makna dan konteksnya Meskipun kitab kuning memiliki peran penting, tidak semua santri mampu membaca dan memahaminya dengan baik (Mohamad Solihin, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca kitab kuning meliputi latar belakang pendidikan sebelumnya, motivasi belajar, dan lingkungan pesantren. Santri yang memiliki dasar bahasa Arab yang kuat cenderung lebih mudah memahami kitab kuning. Menurut studi oleh Bruinessen (2021), lingkungan pesantren yang kondusif juga berperan besar dalam mendukung proses belajar santri. (Siswanto, Agus, Hidayat, Sukran, Najamudin & Alif, 2022)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang khas di Indonesia dan memiliki peran penting dalam mencetak generasi muslim yang memahami ajaran agama secara mendalam. Salah satu tradisi keilmuan utama yang diajarkan di pesantren adalah pembacaan dan pemahaman kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab tanpa harakat), yang menjadi sumber utama dalam kajian fikih, akidah, tafsir, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Namun, dalam praktiknya, banyak santri Tsanawi (tingkat menengah) mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi kitab kuning, baik karena lemahnya penguasaan nahwu-sharaf maupun kurangnya metode pembelajaran yang tepat dan berjenjang (Yusri, 2020).

Program kitab merupakan salah satu upaya sistematis yang diterapkan pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Program ini mencakup pengklasifikasian kemampuan santri, pemilihan kitab yang sesuai dengan level mereka, serta penerapan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak kajian yang secara khusus meneliti bagaimana implementasi program kitab dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara praktis dan terstruktur, khususnya di tingkat Tsanawi. (Ahmad Helwani Syafi'i, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kitab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri Tsanawi di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan sistem pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif, serta memberikan masukan praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang program pembelajaran kitab yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kurikulum pesantren berbasis pembelajaran kitab kuning yang terstruktur dan berkelanjutan. (Khabibullah & Ichsan, 2022)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas metode pembelajaran kitab kuning, seperti penelitian oleh Munif (2020) yang menunjukkan bahwa metode sorogan dapat meningkatkan kemampuan baca kitab santri secara individual. Sementara itu, Hidayatullah (2021) menemukan bahwa metode bandongan efektif dalam meningkatkan pemahaman kolektif terhadap teks klasik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum menyoroti secara komprehensif bagaimana program kitab yang terstruktur dan diklasifikasikan berdasarkan kemampuan santri dapat memberikan hasil yang optimal. (Masgumelar & Mustafa, 2021)

Kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan akademik santri, tetapi juga bagi kehidupan sosial dan spiritual mereka. Santri yang mahir membaca kitab kuning cenderung lebih percaya diri dalam mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat. Sebuah studi oleh Geertz (2020) menyatakan bahwa kemampuan ini juga memperkuat identitas keagamaan santri (Fatmawati & Pd, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologis, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan klasifikasi program kitab dan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana program-program pengajaran kitab kuning diklasifikasikan di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kemampuan santri Tsanawi dalam membaca kitab kuning.

Partisipan penelitian terdiri atas 4 orang guru kitab, 10 siswa. Dan 2 wakil kepala sekolah sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui program kitab.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model miles and huberman yang meliputi reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumen. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta member check guna memastikan kebenaran informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi program kitab kuning dapat memudahkan santri dalam membaca kitab kuning, klasifikasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan materi kitab yang sesuai dengan kemampuannya, Sistem ini juga menjadi dasar dalam struktur kurikulum kitab agar pembelajaran berjalan secara terstruktur dan Bertahap.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh, sistem klasifikasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran santri dalam memahami kitab kuning. Proses ini dimulai dari Tingkat Ula, yang mencakup kelas 10 hingga kelas 12 SMA/MA, dinamakan Tingkat 1, 2, dan 3. Untuk Tingkat Sanawi, yang juga mencakup kelas 10 hingga kelas 12, perbedaannya terletak pada santri yang sebelumnya bersekolah di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung pada jenjang SMP, lalu melanjutkan studi di pondok yang sama. Mereka akan melanjutkan pembelajaran di Tingkat Sanawi, yang dinamakan Tingkat 4, 5, dan 6. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem klasifikasi ini efektif dalam membantu santri memahami kitab kuning secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan mereka. Dokumentasi juga mencatat bahwa santri yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang diajarkan.

Metode pengajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan klasifikasi ini. Sorogan lebih dominan pada tingkat dasar, karena dibutuhkan pendampingan intensif. Sementara itu, pada tingkat lanjutan, santri lebih sering mengikuti bandongan dan diskusi, karena mereka dianggap sudah mampu memahami konteks teks secara mandiri. (Ihsan & Muali, 2020)

Secara keseluruhan, sistem klasifikasi ini mempermudah pengelolaan pembelajaran kitab di pesantren dan menjadi pijakan penting dalam meningkatkan kemampuan santri secara bertahap. Santri dapat menempuh proses belajar yang runtut, mulai dari memahami struktur kalimat dasar, mengenali makna hukum dalam teks, hingga mampu membaca dan mengkaji kitab kuning secara mandiri. (Prasetio & Fanreza, 2023)

Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan Klasifikasi program kitab yang diterapkan di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung cukup baik, dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca serta memahami kitab kuning. Namun hanya saja ada kendala yang ada, yaitu salah satunya adalah banyaknya kegiatan, banyak libur yang membuat kegiatan kitab yang ada di pondok ini sedikit terhambat terutama lebih kepada target yang seharusnya dicapai oleh siswa menjadi aga sedikit terhambat

dikarnakan kegiatan-kegiatan tersebut. Akan Tetapi, dari divisi kitab telah mensiasatinya yaitu dengan adanya pengklasifikasian program kitab dengan berbagai metode agar dapat membantu proses santri dalam membaca kitab kuning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi program kitab di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri Tsanawi. Program tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa jenjang pembelajaran, mulai dari kitab dasar hingga menengah, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Pendekatan klasifikasi ini tidak hanya membantu pemetaan kompetensi, tetapi juga memungkinkan santri untuk berkembang secara bertahap dan terarah.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada sistem klasifikasi program kitab yang tidak hanya bersifat administratif, melainkan terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kemampuan individual santri. Hal ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang umumnya membahas metode pembelajaran kitab tanpa sistem klasifikasi yang jelas dan terstruktur.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan berbasis level kompetensi dalam pembelajaran kitab kuning, terutama untuk jenjang Tsanawi yang merupakan masa transisi dari pemahaman dasar ke penguasaan teks klasik. Selain itu, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa klasifikasi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kebingungan santri dalam memahami materi, serta mempercepat pencapaian kompetensi literasi kitab kuning secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kurikulum pesantren berbasis klasifikasi program, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengelola pembelajaran kitab kuning secara lebih efektif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan santri.

Pendekatan klasifikasi program kitab yang diterapkan di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung juga mampu menjawab tantangan umum yang dihadapi pesantren tradisional, yaitu kesenjangan kemampuan antar santri dalam membaca kitab kuning. Dengan pengelompokan materi secara bertahap dan penguatan pada metode pengajaran seperti sorogan dan bandongan sesuai levelnya, santri dapat menerima materi secara lebih terarah, sehingga proses pemahaman teks Arab gundul menjadi lebih sistematis dan terukur. (Qosim & Ma'arif, 2023).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Nurhayati (2021) dan Fathoni (2022), yang lebih menitikberatkan pada peran metode sorogan dalam peningkatan pemahaman, penelitian ini menambahkan dimensi klasifikasi program secara struktural sebagai faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran kitab. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan strategi pembelajaran kitab tidak hanya pada aspek metodologi, tetapi juga pada manajemen kurikulum berbasis kemampuan (Hanani, 2022).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep konstruktivisme dalam pembelajaran—bahwa proses belajar akan lebih efektif bila disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Secara praktis, pendekatan klasifikasi ini dapat direplikasi pada pesantren lain untuk mengefektifkan

pengajaran kitab kuning, yang selama ini kerap dianggap sulit dan eksklusif bagi santri dengan latar belakang akademik tinggi (Rifhan Halili et al., 2022).

Dalam perspektif teori tradisi pendidikan Islam, klasifikasi program kitab yang diterapkan di pesantren merupakan bentuk nyata dari warisan keilmuan ulama salaf yang menekankan tahapan dalam pencapaian ilmu secara bertahap dan berkesinambungan. Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah menekankan pentingnya pembelajaran secara bertahap (*tadarruj fi at-ta'allum*) agar peserta didik dapat memahami pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan usianya. Oleh karena itu, sistem klasifikasi program kitab seperti pembagian tingkatan awal, menengah, dan lanjutan mencerminkan prinsip pendidikan Islam tradisional yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga kematangan spiritual dan intelektual (Rahman et al., 2021)

Lebih lanjut, Al-Ghazali menggarisbawahi bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan jiwa peserta didik. Maka, pengelompokan kitab berdasarkan tingkat kesulitan dan kedalaman ilmu fiqih, nahwu, tafsir, atau tasawuf mencerminkan proses pendidikan yang mendidik akal dan ruhani secara seimbang. Klasifikasi kitab bukan semata-mata administratif, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang integral dan berakar dari tradisi ulama terdahulu.

Sementara itu, Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menekankan pentingnya penyucian jiwa dan pendidikan akhlak dalam proses belajar. Menurutnya, pendidikan bukan sekadar menanamkan ilmu, melainkan membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, klasifikasi kitab juga mempertimbangkan aspek spiritual santri agar seimbang antara penguasaan ilmu dan pembinaan adab. Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah proses pembentukan akhlak manusia yang ideal, yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang karimah.

Ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dan target kurikulum kitab kuning menjadikan pembelajaran kurang mendalam. Padahal, untuk memahami kitab kuning yang sarat dengan makna gramatikal dan konteks historis, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asy'ari (2018) yang menunjukkan bahwa alokasi waktu belajar di pesantren sangat menentukan tingkat pemahaman teks klasik oleh santri.

Dalam konteks ini, teori manajemen waktu dalam pendidikan menjadi relevan untuk dianalisis. Claessens et al. (2007) menyatakan bahwa manajemen waktu adalah proses penentuan kebutuhan, penetapan tujuan, pemrioritasan, dan perencanaan tugas untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pembelajaran kitab kuning, manajemen waktu yang efektif memungkinkan santri untuk mengalokasikan waktu secara optimal dalam memahami materi yang kompleks.

Untuk mengatasi ketidakseimbangan ini, pesantren perlu melakukan evaluasi terhadap jadwal kegiatan harian santri. Pengurangan kegiatan non-akademik yang kurang relevan dan penambahan waktu khusus untuk pembelajaran kitab kuning dapat menjadi solusi. Selain itu, pelatihan manajemen waktu bagi santri dan pengajar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan waktu yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Santri yang kurang termotivasi cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih banyak menerima tanpa mengeksplorasi. Fenomena ini diperkuat oleh teori Humanistik (Maslow dan Rogers), di mana individu akan aktif belajar bila kebutuhan aktualisasi dirinya terpenuhi. Dalam konteks pesantren, perlu adanya pendekatan personal dari guru untuk menggali potensi santri dan memunculkan kesadaran spiritual terhadap pentingnya ilmu kitab

Abraham Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan ini penting agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya. Maslow berpendapat bahwa motivasi dan perhatian belajar akan tumbuh jika apa yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan santri yang sangat padat menyebabkan mereka harus membagi fokus antara sekolah formal, ekstrakurikuler, dan kegiatan internal pesantren lainnya. Hal ini berpotensi menimbulkan burnout dan kelelahan mental. Temuan ini sejalan dengan studi Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa beban kegiatan berlebih dalam pesantren modern dapat menurunkan konsentrasi belajar santri terhadap materi non-formal seperti kitab kuning.

Penelitian oleh Oktia (2022) menunjukkan bahwa academic burnout memiliki dampak signifikan terhadap school well-being santri di pesantren. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa kelelahan akademik dan keterlibatan akademik berpengaruh terhadap kesejahteraan sekolah santri, dengan kontribusi sebesar 23,9%. Hal ini menunjukkan bahwa beban kegiatan yang berlebihan dapat menurunkan kesejahteraan mental santri, yang pada gilirannya mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka terhadap materi non-formal seperti kitab kuning.

Dengan demikian, Klasifikasi Program Kitab pada kemampuan santri Tsanawi dalam membaca kitab kuning menjadi sebuah pendekatan strategis yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjawab tantangan heterogenitas kemampuan santri. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, memperkuat penguasaan dasar-dasar ilmu alat, serta mendorong kemandirian dalam memahami teks-teks klasik. Keberhasilan penerapan model klasifikasi ini menunjukkan bahwa integrasi antara tradisi dan inovasi dapat menciptakan sistem pendidikan kitab yang lebih adaptif, terukur, dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi pesantren lain dalam merancang kurikulum kitab kuning yang lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Sistem Pelaksanaan Program Kitab Kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dilakukan secara bertahap dan sistematis, berdasarkan jenjang pendidikan formal dan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Santri Sanawi dikelompokkan kedalam beberapa tingkatan yang memungkinkan guru menyesuaikan dengan kemampuan santri. Dengan adanya klasifikasi program kitab ini memudahkan evaluasi capaian santri dan membantu meningkatkan efektivitas pengajaran kitab secara bertahap.

Pelaksanaan Program Kitab di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dilaksanakan melalui metode tradisional seperti sorogan, dan bandongan. Proses pembelajaran berlangsung secara intensif dan terjadwal, di mana santri tidak hanya dituntut mampu membaca tetapi juga memahami makna, struktur nahwu sharaf, serta kandungan fiqh dalam kitab. Kehadiran pengampu yang berpengalaman serta tradisi keilmuan pesantren menjadi modal penting dalam keberlangsungan pembelajaran kitab. Kemampuan santri sanawi dalam membaca kitab kuning berada pada tingkat yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Helwani Syafi'i, A. H. S. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*. <https://doi.org/10.31764/ibtida'iy.v5i2.3693>
- Fatmawati, E., & Pd, M. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.
- Hanani, N. (2022). Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>
- Ihsan, Z., & Muali, C. (2020). Manajemen Kurikulum Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.26>
- Khabibullah, M., & Ichsan, A. S. S. A. (2022). Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi. *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1), 64–78.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Mohamad Solihin. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Turats Di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 39–51. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i2.1273>
- Prasetyo, A., & Fanreza, R. (2023). Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Ismaeliyah School. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>
- Qosim, N., & Ma'arif, M. A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Salaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong). *Edumanajerial: Journal of ...*, 1(2), 87–93. <https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/edumanajerial/article/view/79%0Ahttps://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/edumanajerial/article/download/79/75>
- Rahman, A., Naimah, & Zubaidi. (2021). Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan Di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i2.4353>

- Rifhan Halili, H., Adawiyah, R., & Prasetya, B. (2022). Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi pada Santri Pondok Pesantren Nurussalafiyah Kanigaran Kota Probolinggo). *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(1), 37-48. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.183>
- Rosi, F., & Azisi, A. (2021). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Santri. *At-Turost : Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.52491/at.v8i2.81>
- Siswanto, Agus, Hidayat, Sukran, Najamudin, & Alif, S. (2022). *Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Huda OKU Timu*. 3(2), h. 73-84.
- Yusri, D. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).